

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Setiap anak dilahirkan mempunyai kodrat yang sama yaitu kodrat sebagai individu. Setiap individu mempunyai kebutuhan hidup masing-masing, mulai dari anak usia dini sampai dengan lanjut usia yang menurut Allardt harus memenuhi tiga kebutuhan mendasar bagi seorang individu dalam masyarakat yaitu 'to have' [kebutuhan untuk memiliki], 'to be' [kebutuhan untuk menjadi], dan 'to love' [kebutuhan untuk mencintai]<sup>1</sup>. Menurut Allardt, ketiga kebutuhan mendasar individu itu merupakan prinsip memberikan setiap warga negara hak universal untuk menerima berbagai manfaat<sup>2</sup>. Sebagai individu, seorang anak usia dini mempunyai kebutuhan hidupnya sendiri yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan hidup biasanya dilakukan oleh orang dewasa atau bergantung pada orang lain yang berada di dekatnya. Jika hal ini terjadi berulang kali, maka ia akan hilang kemandiriannya sebagai seorang individu. Agar hal ini tidak terjadi,

---

<sup>1</sup> Allardt, E. (1976). Dimensions of welfare in a Comparative Scandinavian Study. *Acta Sociologica*, 19(3), 227–239. doi: <https://doi.org/10.1177%2F000169937601900302>

<sup>2</sup> Sommer, D., Samuelsson, I. P., & Hundeide, K. (2010). *Child Perspectives and Children's Perspectives in Theory and Practice*. New York: Springer.

maka diperlukan suatu pemikiran bagaimana menanamkan kemandirian sejak anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Menanamkan kemandirian pada anak usia dini dapat dimulai dari lingkungan yang terdekat, mengingat anak usia dini mempunyai masa yang dinamakan *golden age* atau biasa yang disebut usia masa keemasan, pada masa ini pula waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan dasar demi membantu proses tumbuh kembang anak dan potensi anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan bawaan (*innate knowledge*) seperti yang dikatakan oleh Plato dan juga pengalaman perseptual (*perceptual experiences*) seperti yang dikatakan oleh Aristoteles<sup>3</sup>. Sehubungan dengan ini, Pada masa ini pula kemandirian dapat ditanamkan pada anak secara optimal sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri dan untuk menghindari sifat ketergantungan pada orang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Mini Pak Kasur pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019 dalam kegiatan makan bersama, menunjukkan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun menunjukkan perilaku yang terlihat dari kesehariannya di sekolah, saat makan bersama selalu minta disuapi oleh orang tua. Anak-anak belum dapat

---

<sup>3</sup> Kail, R. V. (2010). *Children and Their Development* – 5th Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

menggunakan alat makan, terlihat dari penggunaan sendok dan garpu yang selalu tertukar ketika dipegang. Perilaku orang tua terlalu protektif terhadap anaknya sehingga anak tidak mandiri untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan olehnya. Padahal, dalam hal perawatan diri dan kemandirian, menurut Sheridan bahwa anak umur umur 4 tahun telah dapat makan dengan menggunakan sendok dan garpu “secara terampil” dan di umur 5 tahun, anak sudah “secara kompeten” menggunakan sendok dan garpu<sup>4</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Setia Wati dan Munda Sari mengatakan bahwa sikap orang tua yang menemani anaknya selama belajar membuat kemandirian anak tidak tampak, karena dalam melakukan kegiatannya, anak masih memerlukan bantuan orang tua/guru atau orang dewasa<sup>5</sup>.

Berdasarkan Permendikbud No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun adalah Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol<sup>6</sup>, sehingga diharapkan anak usia 4 – 5 tahun dapat

---

<sup>4</sup> Sheridan, M. D. (2008). *From Birth to Five Years - Children's Developmental Progress*. New York: Rotledge.

<sup>5</sup> Jurnal Buah Hati, vol 6, No.1, Maret 2019

<sup>6</sup> Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hl.20

menggunakan tangan kanan dan kirinya untuk belajar menggunakan alat makan, yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kemandirian yang dimiliki oleh seorang anak.

Salah satu jenis kemandirian pada anak usia dini adalah kemandirian dalam melakukan keterampilan hidup yang sesuai dengan rutinitas sehari-hari seperti di antaranya; makan dan minum; berpakaian; mandi; menggosok gigi; memakai sepatu dan sebagainya. Keterampilan menolong diri sendiri dapat membuat anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kesemuanya itu tentu terus dilatihnya berulang kali di tiap harinya melalui pemantauan orang tua/dewasa dan sekaligus menjadi pengalaman perseptual bagi anak. Sejalan dengan hal ini, Molly menunjukkan bagaimana peran orang dewasa untuk memahami bahwa sebetulnya anak-anak memiliki kemampuan untuk memanggil kembali informasi dari memorinya di hari sebelumnya yang kemudian mentransfernya ke sebuah cerita ke dalam representasi wilayah konstruksi yang setiap waktu mengalami peningkatan<sup>7</sup>.

Menstimulasi keterampilan hidup untuk menolong diri sendiri pada anak harus sesuai dengan perkembangan usianya yang dapat dilakukan dengan berbagai macam metode serta media yang terdekat

---

<sup>7</sup> Anning, A. & Edwards, A. (2006). *Promoting Childrens's Learning from Birth to Five: Developing the New Early Years Professional – Second Edition*. England: Open University Press.

dengan anak usia dini yaitu lingkungan sekitarnya. Di era milenial memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan hidup menolong diri sendiri pada anak usia dini. Media menjadi perantara untuk menyampaikan informasi baru, penggunaan media yang bersifat digital salah satu cara yang tepat, modern, praktis, dan mudah untuk dipahami oleh anak usia dini.

Perkembangan teknologi pada masa kini sangat cepat dan pesat, masyarakat Indonesia menuntut adanya pendidikan yang berbasis pengetahuan dan teknologi karena masyarakat yang hidup di era digital sekarang ini adalah masyarakat yang pembelajar dan senang dengan segala sesuatu yang mudah dilakukan. Maka dari itu dalam memberikan pembelajaran demi menstimulasi keterampilan hidup menolong diri sendiri pada anak usia dini.

Media digital yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan menolong diri sendiri bisa dipilih dengan berbagai cara, seperti penggunaan video game, video interaktif, video animasi, televisi dan lainnya. Namun dalam melihat prinsip belajar anak usia dini adalah bermain, maka harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas yang sudah disampaikan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengembangan video interaktif untuk menstimulasi keterampilan menolong diri sendiri pada anak usia 4 – 5 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Ketergantungan anak pada orang tua/guru untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Kurangnya kemampuan anak untuk melakukan makan dan minum sendiri.
3. Penggunaan tangan kanan dan kiri masih dirasakan susah oleh anak.
4. Prilaku orang tua terlalu protektif terhadap anaknya sehingga anak tidak mandiri untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan olehnya.
5. Penggunaan media digital kurang dibiasakan orang tua kepada anaknya.

## **C. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini agar permasalahan tidak meluas maka dibuatlah ruang lingkupnya yaitu, media video interaktif, keterampilan makan dan minum anak, dan anak usia 4 – 5 tahun.

Media video interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video yang berisikan konten pembelajaran yang mengajak serta anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan dari konten video yang ada dan juga berlatih keterampilan makan dan minum sendiri.

Keterampilan makan dan minum dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Anak usia 4 – 5 tahun yang dimaksud ialah responden yang akan menggunakan media ini dan akan dilihat tingkat perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Pada penelitian ini setelah melihat dari permasalahan yang ada maka penulis mengambil fokus pengembangan pada keterampilan hidup anak usia dini yaitu makan dan minum. Penelitian ini akan menitikberatkan pada fokus menstimulasi keterampilan makan dan minum pada anak usia dini. Melalui peningkatan keterampilan hidup ini maka dengan sendirinya akan menumbuhkan kemandirian pada anak. Penggunaan media digital dipilih untuk melakukan peningkatan keterampilan menolong diri sendiri makan dan minum pada anak usia dini adalah media digital yaitu video interaktif.

